Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
10.56783/tm.v3i02.313
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

TRANSFORMASI ORGANISASI KURIKULUM: MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN ADAPTIF DAN KREATIF

Siti Musarofah[1], Hasmiza[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Natuna
Email: rofahm94@gmail.com, hazmiza.almaarif@gmail.com

Received: November 25, 2025
Revised: November 25, 2025
Accepted: November 28, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi organisasi kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran adaptif dan kreatif, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Fokusnya pada restrukturisasi desain, pengelolaan, dan implementasi kurikulum guna menciptakan ekosistem yang mendukung personalisasi belajar dan pengembangan kreativitas peserta didikPenelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan, pengembang kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Selain itu, data juga diperoleh dari analisis dokumen seperti kebijakan, RPP, dan laporan evaluasi, serta melalui observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis. Hambatan: resistensi perubahan, infrastruktur terbatas, beban administrative. Artikel ini membahas tentang keberhasilan transformasi menuju pembelajaran adaptif-kreatif bergantung pada restrukturisasi organisasi kurikulum secara holistik, melampaui perubahan konten, Pengertian Transformasi Organisasi Kurikulum, Dimensi serta jenis-jenis organisasi kurikulum. Transformasi ini merupakan respons esensial terhadap tuntutan Abad 21 untuk menghasilkan lulusan yang inovatif, berpikir kritis, dan adaptif.

Kata kunci: ***Transformasi Kurikulum, Organisasi Kurikulum.***

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perencanaan dan pengorganisasian terkait tujuan, materi, isi mata pelajaran dan metode yang digunakan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meraih tujuan pendidikan. Sejalan dengan kemajuan zaman, kurikulum turut mengalami pembaruan agar selaras dengan kebutuhan serta dinamika dalam dunia pendidikan.(Prabowofile, 2019). Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Kurikulum memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kompeten, berkarakter, berakhlak mulia, mampu menghasilkan gagasan-gagasan inovatif, serta memiliki rasa tanggung jawab(Andriani, 2020).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rancangan dan pengorganisasian yang memuat tujuan, materi, isi, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek kajian keislaman, seperti al-Qur'an dan Hadis, Aqidah dan Akhlak, Fikih, serta Sejarah dan Kebudayaan Islam(Widayanti, 2019). Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam aktivitas kehidupan sehari-hari(Irawan, 2024).

Untuk merespons perubahan yang terjadi, transformasi organisasi berperan dalam menjadikan organisasi lebih tanggap dan fleksibel. Proses transformasi ini mencakup penyesuaian dalam budaya kerja, struktur organisasi, serta alur proses operasional agar organisasi dapat berfungsi secara lebih optimal dan efisien(Ummah, 2019b). Di era Revolusi Industri 4.0, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan. Oleh sebab itu, para guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar mampu mengikuti dan mengatasi kemajuan teknologi tersebut(Novita Sonia, n.d.).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di abad ini memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran abad ke-21 ditandai dengan hadirnya aspek informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi. Keempat komponen ini, sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjadi ciri khas pendidikan abad 21 yang mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran(Simanjuntak, 2019). Kebijakan 'Merdeka Belajar' dirancang sebagai respons terhadap dinamika dan kompleksitas zaman yang terus berkembang. Dengan memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik, kebijakan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendorong lahirnya kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir kritis(Irhamsyah, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang mengalami perubahan mendasar dalam landasan dan tujuan kompetensi. Salah satu karakteristik utamanya adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka. Meskipun perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, masih terdapat tantangan, khususnya terkait kesiapan dan pemahaman guru yang perlu terus ditingkatkan (Harahap et al., 2024).

Perubahan paradigma menuntut para guru untuk terus menyesuaikan diri dengan dinamika global yang terus berkembang. Perubahan ini menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan Pendidikan (Saputra et al., 2024). Era globalisasi menuntut peningkatan kualifikasi tenaga kerja, sehingga keberadaan sumber daya manusia yang unggul, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, menjadi sangat krusial dalam menghadapi tantangan dan persaingan di masa kini (Susianita & Riani, 2024).

Namun, Keterbatasan akses terhadap teknologi masih menjadi tantangan bagi sejumlah siswa dan guru, khususnya di wilayah terpencil atau dengan kondisi ekonomi kurang mendukung. Ketimpangan ini berakibat pada perbedaan dalam proses pembelajaran, yang dapat memengaruhi pencapaian pendidikan dan kesempatan kerja di masa depan. Selain itu, guru yang belum familiar atau belum memiliki akses memadai terhadap teknologi juga mengalami hambatan dalam menyampaikan materi secara optimal(San Mikael Sinambela et al., 2024). Peralihan ke Kurikulum Merdeka mendorong lembaga pendidikan dan para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan inovasi pada peserta didik(Rani et al., 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi organisasi kurikulum sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang. Dalam konteks perubahan global dan kemajuan teknologi yang pesat, kurikulum tidak lagi dapat bersifat statis. Oleh karena itu, perlu adanya penataan ulang struktur dan orientasi kurikulum agar lebih fleksibel, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Transformasi ini menjadi penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir adaptif, kreatif, dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan *(library research)* dimana penulis melakukan telaah atas kajian, dokumen atau literatur terdahulu. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
10.56783/tm.v3i02.313
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Transformasi Organisasi Kurikulum

Menurut Peter Senge, Transformasi organisasi kurikulum dipahami sebagai upaya mengubah lembaga pendidikan menjadi organisasi yang terus belajar, di mana guru, staf, dan pimpinan secara berkesinambungan meningkatkan kompetensinya guna mencapai tujuan pembelajaran, membentuk pola pikir yang segar, menyatukan visi, serta membangun kemampuan untuk belajar dan berkembang secara bersama-sama (Hsu & Lamb, 2020). Sementara menurut Oemar Hamalik yang mengutip pendapat Audrey dan Howard Nicholls, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan terhadap berbagai kesempatan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tertentu pada diri peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap sejauh mana perubahan tersebut telah tercapai (Hamalik, 2007, (Sugiana, 2018a).

Menurut Oemar Hamalik juga, organisasi kurikulum dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu aspek manajerial dan aspek akademik. Dari sisi manajemen, terdapat beberapa poin penting dalam pengorganisasian kurikulum. Pertama, pada tahap perencanaan, kurikulum dirancang oleh lembaga khusus pengembang kurikulum dan juga oleh pelaksana di tingkat satuan pendidikan. Kedua, dalam tahap pelaksanaan, pengorganisasian kurikulum harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang berlaku, baik melalui pendekatan sentralisasi, desentralisasi, maupun otonomi sekolah. Ketiga, dalam proses evaluasi, organisasi kurikulum melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat hingga pemangku kepentingan di lingkungan sekolah, guna menjamin keberlanjutan dan efektivitas implementasi kurikulum (Sania et al., 2021).

Dalam struktur Organisasi kurikulum tersusun atas berbagai elemen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. membentuk struktur dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Masing-masing unsur memiliki peran strategis dalam menentukan arah, isi, metode, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Berikut rinciannya(Dayusman, 2023)

1. Tujuan Pembelajaran merupakan arah yang ingin dicapai dalam proses belajar, baik secara umum dalam sistem pendidikan maupun secara spesifik pada setiap mata pelajaran. Tujuan ini menjadi landasan utama dalam merancang isi materi, metode pengajaran, dan alat penilaian. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan pembelajaran akan kehilangan arah.

2. Kompetensi Dasar, adalah kemampuan paling mendasar yang wajib dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, kompetensi dasar berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih spesifik dan terukur.
3. Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi yang disampaikan kepada siswa. Materi ini harus relevan dengan tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Pemilihan materi perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa dan kebutuhan kontekstual, agar mudah dipahami dan aplikatif.
4. Metode Pembelajaran adalah pendekatan atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Beberapa contohnya meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab, serta simulasi. Pemilihan metode ini perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan jenis materi yang akan disampaikan.
5. Penilaian **(**Asesmen**)**, adalah kegiatan sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Bentuknya bisa berupa tes tertulis, tugas proyek, portofolio, maupun observasi. Penilaian juga berfungsi memberikan umpan balik bagi guru dan siswa guna meningkatkan proses pembelajaran.
6. Sumber Belajar mencakup segala jenis bahan atau alat bantu yang digunakan untuk menunjang proses belajar. Ini bisa berupa buku teks, artikel, media digital, video pembelajaran, hingga lingkungan sekitar. Sumber belajar harus mendukung ketercapaian tujuan dan meningkatkan pemahaman siswa.
7. Evaluasi dan Revisi Kurikulum dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.
8. Konteks dan Lingkungan merupakan faktor lingkungan seperti karakteristik siswa, kondisi fisik sekolah, dukungan orang tua, kebijakan pendidikan, serta latar belakang sosial dan budaya sangat memengaruhi implementasi kurikulum. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan konteks di mana ia akan diterapkan agar lebih efektif dan adaptif.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
10.56783/tm.v3i02.313
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

B. Dimensi Organisasi Kurikulum

Terdapat dua dimensi kurikulum:

1. Dimensi Isi

   Merupakan bagian dari kurikulum yang mencakup materi ajar seperti fakta, konsep, keterampilan, dan nilai-nilai yang disusun secara sistematis dan berurutan. Tujuan utama dari dimensi ini adalah untuk membantu peserta didik mempelajari materi secara bertahap, dari tingkat yang paling dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks

2. Dimensi Pengalaman Belajar

   Menitikberatkan pada proses siswa dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui aktivitas langsung seperti diskusi dan praktik, maupun kegiatan tidak langsung seperti membaca atau menerima penjelasan. Dimensi ini juga mempertimbangkan kondisi psikologis dan lingkungan sosial siswa dalam proses belajar(Sugiana, 2018b)

C. Jenis-Jenis Organisasi Kurikulum

1. Separated Subject Curriculum (*al-Manhaj al-Dirasah al-Munfasilah*) adalah model kurikulum yang memisahkan mata pelajaran meskipun masih dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Model ini banyak diterapkan di pesantren atau madrasah diniyah, di mana ilmu-ilmu seperti fikih, tauhid, ushul fikih, tafsir, hadis, dan lainnya diajarkan secara terpisah, dengan materi utama berasal dari kitab kuning (Alfisyah & Sapriya, 2021).
2. Correlated Curriculum (*al-Manhaj al-Tarabut*) Merupakan bentuk pengorganisasian kurikulum yang tetap menjaga setiap mata pelajaran sebagai bidang yang berdiri sendiri, namun membangun keterkaitan secara tematis atau strategis antar mata pelajaran tersebut. Pendekatan ini memungkinkan isi dari satu pelajaran berhubungan dan melengkapi materi pada pelajaran lain tanpa menghilangkan batas-batas masing-masing disiplin ilmu(Ummah, 2019b). Karakteristik Utama dari Correlated Curriculum; a) Pelestarian Identitas Setiap Mata Pelajaran. Dalam model ini, setiap mata pelajaran tetap dipertahankan sebagai entitas yang berdiri sendiri, lengkap dengan struktur kurikulum, tujuan pembelajaran, dan pendekatannya masing-masing. Namun, desain pengajaran dilakukan sedemikian rupa agar antar mata pelajaran memiliki keterkaitan tematik

atau fungsional. b) Pendekatan Berbasis Korelasi Tematik atau Kontekstual. Hubungan antar mata pelajaran dibangun melalui tema-tema besar, isu-isu kontekstual, atau urutan waktu (kronologis). Sebagai contoh, pelajaran Bahasa Inggris bisa dikaitkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui proyek pembelajaran bertema sejarah perjuangan bangsa, atau mata pelajaran Biologi dan Ekonomi dikaitkan dalam topik permakultur dan pertanian berkelanjutan. c) Meningkatkan Keterpaduan Pemahaman Siswa. Pelaksanaan model ini menuntut koordinasi yang erat antar guru dari berbagai mata pelajaran. Mereka harus merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi, di mana satu topik atau tema bisa dibahas dalam dua atau lebih mata pelajaran secara paralel.

3. *Broad Field Curriculum* (*al-Manhaj al-Majalat al-Wasi'ah*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *correlated curriculum*, Model pengorganisasian kurikulum ini menyatukan sejumlah mata pelajaran yang saling berkaitan ke dalam satu rumpun studi yang lebih luas. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih menyeluruh, memungkinkan pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efisien, serta membantu siswa memahami keterkaitan antar bidang ilmu. Meski demikian, penerapannya menuntut pendidik yang memiliki kemampuan lintas disiplin, dan berpotensi mengurangi kedalaman materi apabila tidak dirancang secara cermat(William, 1977). Model ini umum diterapkan pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah (K–12), sebagai sarana untuk mengenalkan siswa pada pendekatan lintas disiplin ilmu. Namun, implementasinya kerap menghadapi kendala, terutama karena keterbatasan tenaga pengajar yang biasanya hanya menguasai satu atau dua bidang keilmuan, serta kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang mendalam dan komprehensif
4. Integrated Curriculum (*al-Manhaj al-Mutakamilah*), atau Kurikulum Terpadu, merupakan model kurikulum yang menyajikan materi pembelajaran tanpa memisahkan batas antar bidang studi atau mata pelajaran. Materi disusun dalam bentuk unit pembelajaran yang utuh. Model ini sangat memperhatikan aspek psikologis peserta didik serta didasarkan pada kebutuhan mereka. Proses pembelajaran dalam kurikulum ini menekankan keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis unit (Alfaini et al., 2021)(Alwani & Hamami, 2023)

D. Pembelajaran Adaptif dan Kreatif

1. Pengertian Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran adaptif merupakan suatu metode yang menyesuaikan isi pelajaran, tempo belajar, serta cara penyampaian materi sesuai dengan karakter unik setiap peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi seperti algoritma dan platform e-learning, pendekatan ini mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan menyajikan materi yang relevan, sesuai, serta bersifat individual(Jana & Dantes, 2019).

a. Kelebihan Pembelajaran Adaptif yaitu:

1) Penyesuaian Materi Secara Personal Sistem, dalam pembelajaran adaptif menyajikan materi, tanggapan, dan saran pembelajaran yang disesuaikan dengan respons serta gaya belajar siswa—baik visual, auditori, kinestetik, maupun kombinasi di antaranya—sebagai bagian dari proses pendampingan belajar yang lebih optimal.
2) Kendali Belajar yang Fleksibel, peserta didik memiliki kebebasan dalam mengatur kecepatan belajarnya, mengulang bagian yang belum dipahami, atau melanjutkan ke materi selanjutnya jika telah menguasainya, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan.
3) Tanggapan dan Saran Secara Langsung, melalui teknologi adaptif, siswa memperoleh tanggapan langsung serta rekomendasi materi atau aktivitas pelengkap yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya secara real-time.
4) Meningkatkan Prestasi Akademik, penelitian dalam konteks pendidikan dasar membuktikan bahwa pembelajaran adaptif yang berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional, khususnya dalam aspek motivasi dan capaian akademik. Berdasarkan temuan dalam jurnal Syahputra & Hanum (2024), penggunaan teknologi dalam pembelajaran adaptif di jenjang Sekolah Dasar terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta kepuasan peserta didik. Sistem ini menyajikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga memungkinkan mereka memahami pelajaran dengan lebih cepat dan optimal

b. Keberhasilan dalam Pembelajaran Adaptif Berbasis Teknologi

Penelitian Syahputra & Hanum di jenjang pendidikan dasar menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dan umpan balik sesuai kebutuhan setiap siswa memberikan hasil positif. Sistem ini menyediakan materi seperti animasi, video, diagram interaktif serta pemberian umpan balik dan rekomendasi secara real-time. Hasilnya, tingkat kepuasan dan ketepatan pembelajaran meningkat, karena siswa dapat belajar dalam kecepatan individu (Ummah, 2019).

2) Pengertian Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk merangsang daya imajinasi dan keaslian pemikiran siswa melalui kegiatan belajar yang aktif, eksploratif, dan inovatif. Pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir menyebar (divergen), keterampilan memecahkan masalah, serta kerja sama, sehingga peserta didik mampu menciptakan gagasan baru dan solusi yang fleksibel terhadap berbagai tantangan dalam proses belajar.(Agama et al., 2025).

a. Keunggulan Pembelajaran Kreatif

1. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan. Lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas mampu meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan aktif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan .
2. Mengasah Berpikir Kritis dan Solutif. Melalui penggunaan strategi seperti project-based learning dan inquiry-based learning, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menemukan alternatif solusi, dan berpikir di luar kerangka konvensional.(Nurul et al., 2024).
3. Kolaborasi dan Komunikasi**.** Pembelajaran kreatif mendorong kerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta berbagi ide dalam suasana yang kolaboratif dan saling mendukung (Imamah, 2020).

b. Keberhasilan dalam Pembelajaran Adaptif dan Kreatif melalui Kurikulum Merdeka

Studi fenomenologis Magister Titi Fatmawati dkk. (2023) pada SD di Kolaka Utara mengungkap bahwa Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran proyek dan konteks lokal secara signifikan mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam pengambilan inisiatif, penyelesaian masalah, serta daya adaptasi terhadap situasi nyata(Fatmawati &

Jaya, 2025). Kolaborasi antara adaptasi pembelajaran dan kreativitas memperkuat hasil pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

c. Pendekatan Teknologi dan AI dalam Transformasi Kurikulum

Wiwin Yuni Isnaeni (2024) melaporkan bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran memungkinkan personalisasi melalui predictive analytics, penggunaan platform e-learning, dan penjadwalan otomatis. Hasilnya adalah proses pembelajaran yang lebih responsif dan sesuai karakteristik siswa secara individual(Kh & Syafaat, n.d.). Pendekatan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam transformasi kurikulum memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal, adaptif, dan efisien. Dengan bantuan AI, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, menyediakan materi yang relevan, serta memberikan umpan balik secara instan. Teknologi juga mendukung guru dalam merancang pembelajaran interaktif melalui media digital seperti platform belajar daring, simulasi, atau augmented reality. Selain itu, analisis data pendidikan membantu pemangku kebijakan mengambil keputusan berbasis bukti, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan inovatif.

PENUTUP

Transformasi organisasi kurikulum merupakan langkah strategis dalam merespons dinamika perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik di era modern. Pergeseran dari model kurikulum tradisional menuju pendekatan yang lebih integratif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan psikologis siswa menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan dan berdaya saing. Dalam konteks ini, dimensi organisasi kurikulum baik dari sisi isi maupun pengalaman belajar perlu diatur secara sistematis, logis, dan selaras dengan prinsip pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Penyusunan materi yang tematik, lintas disiplin, serta pemanfaatan model seperti *integrated curriculum* dan *broad field curriculum* menjadi wujud nyata dari perubahan tersebut.

Pembelajaran adaptif dan kreatif lahir dari kurikulum yang memberi ruang eksplorasi, partisipasi aktif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan solutif. Transformasi organisasi kurikulum tidak hanya menata ulang struktur pembelajaran, tetapi juga mengubah cara pendidik memfasilitasi dan merancang interaksi belajar. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, kurikulum mampu menciptakan lingkungan belajar

yang responsif terhadap kebutuhan individu dan sosial. Dengan demikian, transformasi ini menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi pembelajar yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

RUJUKAN

Agama, P., Sebuah, K., Indonesia, G. P., & Barat, K. (2025). *Strategi Explore-Creative Learning dalam Pembelajaran Pendahuluan*. *6*(1), 37–49.

Alwani, R., & Hamami, T. (2023). Model Organisasi dan Desain Kurikulum PAI di Indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 1925–1936. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5343

Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12. https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg

Dasar, P. (2023). *Teknologi Pendidikan Studi Tentang Efektifitas Pembelajaran Adaptif Berbasis Teknologi Teknologi Pendidikan*. *2*(1), 66–71. https://doi.org/10.56854/tp.v2i1.220

Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *4*(2), 115–130. https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.14793

Fatmawati, T., & Jaya, A. (2025). *Transformasi Pendidikan Dasar melalui Kurikulum Merdeka : Analisis Dampak pada Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. *7*, 14–30. https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.811

Harahap, A. A. A., Hidayat, A., & Hidayat, T. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT* , *13*, 867–876.

Hsu, S. W., & Lamb, P. (2020). Still in search of learning organization?: Towards a radical account of The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization. *Learning Organization*, *27*(1), 31–41. https://doi.org/10.1108/TLO-09-2019-0142

Imamah. (2020). Penggunaan Loose Parts dalam pembelajaran dengan Muatan STEAM. *Pendidikan Non Formal*, *21*(2), 19–20.

Irawan, H. (2024). Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, *2*(2), 42–54. https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72

Irhamsyah, T. (2023). Kebijakan Umum Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal At-Tabayyun*, *6*(2), 70–81. https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.130

Jana, I. G., & Dantes, G. R. (2019). *ADAPTIVE LEARNING : MENGIDENTIFIKASI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM RANGKA OPTIMALISASI SISTEM E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN BAYESIAN NETWORK*. *2*.

Kh, U., & Syafaat, M. (n.d.). *Transformasi Manajemen Kurikulum dengan Kecerdasan Buatan : Pendekatan Adaptif untuk Masa Depan Pendidikan Wiwin Yuni Isnaeni Pendekatan masa depan dalam manajemen kurikulum menunjukkan bahwa Penelitian terdahulu mengenai Manajemen Kurikulum Melalui Kecer*. *4*, 127–143.

Novita Sonia, T. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*. 191–199.

Nurul, S., Kapongan, H., Nurul, S., & Kapongan, H. (2024). *(Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan)*. *8*(September).

Prabowofile. (2019). *Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pentingnya peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Kata kunci : kurikulum, pendidikan*.

Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, *02*(06), 78–84.

San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(3), 15–24. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003

Sania, S., Prananingrum, A. V., Hidayati, R. E., & Rossydah, F. (2021). Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, *2*(3), 28–40. https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.22

Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). *Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Changes in Teacher Paradigm in the Independent Curriculum in Elementary School*. *33*(1), 469–476.

Simanjuntak, M. (2019). Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, *3*, 921–929.

Sugiana, A. (2018a). A Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *12*(1), 91–103. https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229

Sugiana, A. (2018b). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, *05*(02), 257–273. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik

Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.

Ummah, M. S. (2019a). No. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Ummah, M. S. (2019b). No Analisis Struktur Kovarian Indikator Kesehatan Lansia di Rumah Berbasis Persepsi Subjektif terhadap Kesehatan. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 69–82. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572

William, F. (1977). *Apr 77 17p.; Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*.